

BAB II
PERKEMBANGAN INTEGRASI EKONOMI UNI EROPA dan UKRAINA
DI BAWAH ASSOCIATION AGREEMENT

**2. Perkembangan Integrasi Ekonomi Uni Eropa dan Ukraina di bawah
*Association Agreement***

Ukraina merupakan sebuah negara yang cukup penting bagi Uni Eropa, sama seperti Turki, Ukraina juga mengincar akses keanggotaan penuh, akan tetapi kondisi politik yang kurang stabil menjadi faktor penghambat tujuan tersebut. Dengan kesepakatan *Association Agreement* antara Ukraina dengan Uni Eropa merupakan sebuah prospek kerjasama yang biasanya menjadi awal keanggotaan menuju Uni Eropa. Terlepas dari itu semua, proyek ambisius tersebut terdapat faktor tuntutan dari masyarakat Ukraina khususnya pada peristiwa Euromaidan yang mengorientasikan perkembangan ekonomi serta hubungan yang lebih mendalam ke Uni Eropa. Gelombang Euromaidan terjadi ketika Presiden Ukraina waktu itu Viktor Yanukovich memilih untuk menunda penandatanganan kerjasama yang akhirnya memicu demonstrasi di ibukota Kiev. Penundaan penandatanganan *Association Agreement* disebabkan munculnya beberapa tekanan yang dilakukan oleh Rusia, salah satunya dengan melancarkan agresi ke wilayah Krimea. Walaupun terdapat beberapa tekanan dari luar, Ukraina akhirnya tetap menandatangani kesepakatan pada masa Presiden Petro Poroshenko, setelah Viktor Yanukovich turun (Szeptycki, 2014, p. 2).

Isu tentang integrasi Uni Eropa menjadi salah satu topik yang cukup penting di wilayah Eropa, terlebih dengan perjanjian *Association Agreement* di

mana integrasi dengan Uni Eropa menjadi poin penting yang dilihat masyarakat Ukraina khususnya, dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Anna Lewandowska menjelaskan tentang opini publik perjanjian *Association Agreement*. Anna Lewandowska membuktikan dengan sebuah survei tentang keinginan masyarakat Ukraina dalam penandatanganan *Association Agreement* terjadi peningkatan keinginan masyarakat Ukraina untuk berintegrasi dengan Uni Eropa melalui *Association Agreement*, tepatnya pada 2012 sekitar 36% dan mengalami kenaikan menjadi 56% pada 2014. Presentase tersebut didasarkan keinginan masyarakat Ukraina untuk mendapatkan keuntungan dari *Association Agreement*, diantaranya seperti pergerakan bebas orang diluar negeri, meningkatkan industri di Ukraina, serta arah pengembangan negara yang lebih modern dan mengikuti perkembangan di Eropa (Anna Lewandowska, 2015, pp. 18-19).

Gelombang Euromaidan sendiri membuahkan hasil yaitu disepakatinya *Association Agreement* oleh presiden Petro Poroshenko dan akan mulai berlaku penuh pada 1 September 2017, sedangkan *Deep Comprehensive Free Trade Area* (DCFTA) dan sebagian dari pilar *Association Agreement* sudah dijalankan terlebih dahulu sejak penandatanganan yang pertama pada 27 Juni 2014 dan 1 Januari 2016. Komitmen yang penuh dalam implementasi kerjasama menjadi fokus perhatian dari Ukraina maupun Uni Eropa. Dengan perjanjian yang paling maju dalam sejarah, Uni Eropa berharap penuh meningkatkan hubungan dari masing-masing aktor dan akan mempercepat proses integrasi yang lebih dalam (European Parliament, 2017).

Setelah penandatanganan, hal yang perlu dilakukan oleh masing-masing aktor adalah komitmen dalam implementasinya. Salah satu bentuk komitmen

penuh ditunjukkan oleh Jean Claude Juncker selaku presiden Komisi Uni Eropa dalam pengambilan suara di Belanda ketika proses ratifikasi kesepakatan *Association Agreement*

“Today's vote in the Dutch Senate sends an important signal from the Netherlands and the entire European Union to our Ukrainian friends: Ukraine's place is in Europe. Ukraine's future lies with Europe.

I would like to thank the Dutch government and the leadership of other parties for their efforts in bringing this process to a positive conclusion. We are nearly there. Our Association Agreement, including the Deep and Comprehensive Free Trade Area component, is now one step closer to being ratified. I would like to see the process now being finalised swiftly, in time for the EU-Ukraine Summit in July.

The European Union is fully committed to our partnership with the Ukrainian people, which has developed into one of our closest and most valued. The Association Agreement has already increased trade between us, has brought increased prosperity for entrepreneurs, has helped to initiate and consolidate a number of reforms in Ukraine, and has brought new opportunities to European Union and Ukrainian citizens alike. Let us harness the positive momentum generated by today's vote to further strengthen our partnership” (European Commission, 2017).

Kutipan pernyataan tersebut menjadi sebuah bukti bahwa keseriusan Uni Eropa dalam menjalin kerjasama tersebut. Harapan dari kerjasama tersebut akan berdampak ke beberapa sektor penting bagi Ukraina seperti ekonomi, perdagangan serta sektor politik. Kesepakatan *Association Agreement* sendiri memiliki 6 bagian penting di dalamnya, 6 bagian tersebut diantaranya :

1. *General Principles*
2. *Political Dialogue and Reform, Political Association, Cooperation and Convergence in the Field of Foreign and Security Policy*
3. *Justice, Freedom and Security*
4. *Trade and Trades Related Matters (DCFTA)*
5. *Economic and Sector Cooperation*
6. *Financial Cooperations, with Anti-fraud Provisions*

Prinsip dasar dari *Association Agreement* sendiri berupa kerjasama yang mengikat antara Uni Eropa serta Ukraina yang menyediakan mekanisme kerjasama jangka panjang tanpa mengesampingkan kemungkinan perkembangan dimasa mendatang. Dalam prinsip dasar *Association Agreement* juga memiliki agenda yang jelas untuk memfasilitasi kerjasama tersebut. Sedangkan, elemen

kunci dari kerjasama tersebut yang pertama yaitu penegakan nilai-nilai demokrasi, Hak Asasi Manusia (HAM) serta pemerintahan yang baik, elemen tersebut masuk di dalam *Values and Principle*. Aspek selanjutnya yaitu meningkatkan kerjasama dan kebijakan luar negeri tentang keamanan regional termasuk di dalam *Foreign and Security Policy*. Aspek selanjutnya yaitu meningkatkan perdagangan bebas yang tidak hanya fokus pada pasar akan tetapi tentang standar serta aturan melalui *Deep Comprehensive Free Trade Area* di dalam *Trade and Trades Related Matters*. Selanjutnya, elemen lainnya seperti *Justice, Freedom and Security, Energy, Enhanced Cooperation in some 28 key Sector Policy Areas*. (European External Action Service, 2016).

Berdasarkan perjanjian *Association Agreement* pada bagian *Trade and Trades Related Matters* mengatur bagaimana regulasi *Deep Comprehensive Free Trade Area*. Secara teoritis *Deep Comprehensive Free Trade Area* memberikan Ukraina regulasi tentang penghapusan tarif dan membawa produk domestik Ukraina sesuai dengan standar Uni Eropa (Oksana Khomei, 2017). Di dalam sebuah jurnal, Elena Kropatcheva memaparkan tentang *Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area* bahwa kerjasama tersebut menawarkan proses integrasi bagi Ukraina dan tidak menutup kemungkinan keanggotaan bagi Ukraina. Dalam jurnal tersebut, melihat bagaimana ketertarikan Uni Eropa terhadap etika demokrasi dan Europeanisasi di Ukraina. Ketertarikan Uni Eropa, dibuktikan dengan kebijakan melalui sektor-sektor penting dengan Ukraina, seperti infrastruktur, energi serta migrasi ataupun perpindahan penduduk. Ukraina memang diberikan kewajiban untuk menyesuaikan secara regulasi maupun standar dengan Uni Eropa. Ditambah lagi dengan penerapan

Deep Comprehensive Free Trade Area yang beberapa protokol di dalamnya mengatur tentang penghapusan tarif menjadi indikator proses integrasi antara Uni Eropa dengan Ukraina (Kropatcheva, 2014, pp. 4-5).

Argumen tersebut didukung oleh jurnal yang ditulis oleh James Sherr tentang keputusan final Ukraina dan Uni Eropa. Dalam bagian jurnalnya, Sherr melihat 3 poin integrasi yang terjadi di dalam perjanjian *Association Agreement*. Poin yang pertama yaitu integrasi yang dilakukan Ukraina dengan memberikan Uni Eropa pengawasan internal kepada negara non anggota, poin kedua yaitu integrasi progresif, dalam hal ini James Sherr melihat Uni Eropa mampu membawa Ukraina ke standar Uni Eropa dengan mengintensifkan pengawasan dan peraturan khususnya di sektor perdagangan khususnya melalui *Deep Comprehensive Free Trade Area*. Poin ketiga, melihat bahwa ketika perjanjian sudah berjalan, maka Rusia akan kehilangan pengaruh, dan dengan hal demikian maka Uni Eropa dapat mengontrol prospek pertumbuhan ekonomi serta integrasi Ukraina (Sherr, 2013, pp. 5-6).

2.1 Penerapan *Deep Comprehensive Free Trade Area* (DCFTA)

Konsep *Deep Comprehensive Free Trade Area* (DCFTA) memang masih tergolong baru dan juga yang termaju dalam sejarah kerjasama Uni Eropa dengan negara-negara tetangga di dalam *European Neighbourhood Policy* dan *Eastern and Southern Partnership*. Dalam konsep *Deep Comprehensive Free Trade Area*, Marek Dabrowski dan Svitlana Taran berpendapat bahwa kerjasama tersebut merupakan konsep kerjasama perdagangan bebas yang mendalam, dalam hal ini melebihi konsep-konsep tradisional liberalisasi perdagangan. Konsep *Deep Comprehensive Free*

Trade Area memfokuskan beberapa bagian seperti penghapusan *Non Tariff Barriers* (NTB), penguatan iklim investasi serta liberalisasi perdagangan barang dan jasa serta penyesuaian peraturan dan institusi terkait perdagangan. Melalui kerjasama tersebut Uni Eropa serta Ukraina memainkan peran sebagai perintis bagi hubungan dengan negara-negara Eropa Timur. Dengan gambaran singkat tersebut, *Deep Comprehensive Free Trade Area* memiliki tujuan sementara yaitu integrasi perdagangan (Marek Dabrowski, 2012, pp. 6-8).

Setelah mengalami waktu yang cukup panjang dalam pembentukannya, *Deep Comprehensive Free Trade Area* dapat berjalan secara penuh pada 1 Januari 2016. Dalam penerapannya *Deep Comprehensive Free Trade Area* menawarkan bentuk kerjasama baru yang dari masing-masing aktor memastikan bahwa pasar untuk barang dan jasa dibuka secara bersamaan berdasarkan aturan dagang dari Uni Eropa. Uni Eropa sebagai pemeran penting dari perjanjian *Deep Comprehensive Free Trade Area* juga memberikan dukungan kepada Ukraina dalam proses penyesuaian standar ke Uni Eropa. Salah satu anggota komisi Uni Eropa, Hahn dalam pernyataan resminya menyebutkan

"With the DCFTA new opportunities are opening up for Ukraine in the EU and beyond, since European standards are often international standards. The EU will continue to support Ukraine and help with the necessary adjustments. We want to see Ukraine succeed and make use of the full potential of the DCFTA".

Dengan tujuan yang ambisius tersebut, tentunya akan berdampak ke sektor-sektor lainnya, dan hal tersebut akan berfungsi untuk memperkuat Ukraina dalam mereformasi serta modernisasi ekonominya (European Commission, 2015).

Di dalam *Deep Comprehensive Free Trade Area*, terdapat 15 chapter, 14 lampiran serta 3 protokol yang menjadi fokus atau cakupan dari kerjasama tersebut. 15 sektor menurut *European Union External Action*, diantaranya :

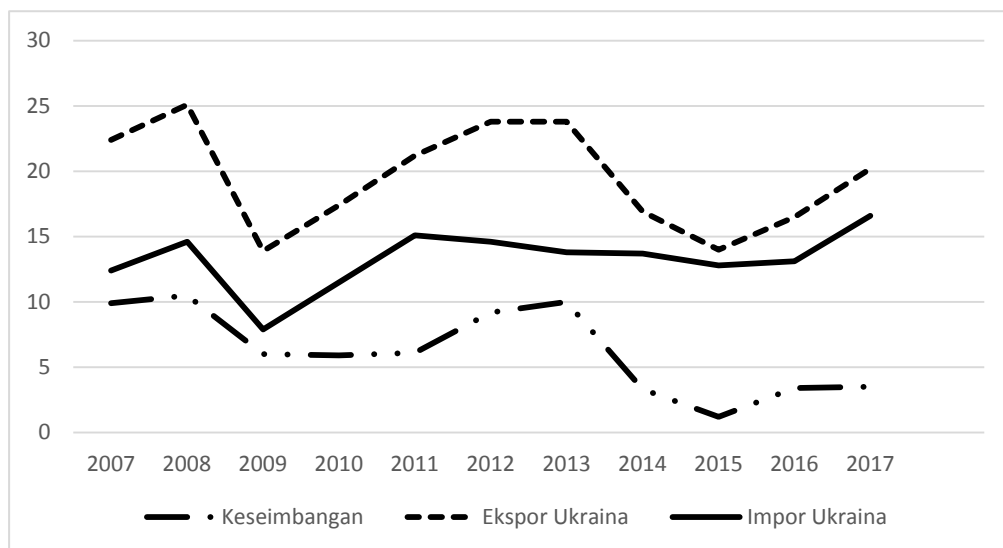
1. *Chapter 1 : Market Acces for Goods*
2. *Chapter 2 : Trade Remedies*
3. *Chapter 3 : Technical barriers to trade*
4. *Chapter 4 : Sanitary and phytosanitary (SPS) measures*
5. *Chapter 5 : Customs and trade facilitation*
6. *Chapter 6 : Establishment, trade in services and electronic commerce*
7. *Chapter 7 : Current payments and movement of capital*
8. *Chapter 8 : Public procurement*
9. *Chapter 9 : Intellectual property*
10. *Chapter 10 : Competition*
11. *Chapter 11 : Trade related energy*
12. *Chapter 12 : Transparency*
13. *Chapter 13 : Trade and sustainable development*
14. *Chapter 14 : Dispute Settlement*
15. *Chapter 15 : Mediation mechanism*

Dari 15 bagian dari *Deep Comprehensive Free Trade Area* terdapat salah satu bagian penting yaitu tentang pengurangan tarif ekspor impor antara Uni Eropa dengan Ukraina, bagian tersebut berada pada bagian *Chapter 1 : Market Acces for Goods* (*European Union External Action*, 2016).

Secara umum, Komisi Uni Eropa menjelaskan bahwa *Deep Comprehensive Free Trade Area* mewajibkan masing-masing aktor dalam hal ini Uni Eropa serta Ukraina untuk saling membuka pasar untuk barang dan jasa. Sebagai refleksi saja, bahwa tujuan kerjasama tentunya untuk meningkatkan perekonomian serta memperdalam proses integrasi. Hal tersebut diperkuat dengan total perdagangan antara Uni Eropa dengan Uni Eropa mengalami peningkatan sebesar 27,1% pada periode Januari hingga

Agustus 2018. Peningkatan tersebut disektor ekspor impor, selain itu, sektor investasi juga mengalami peningkatan, di mana selama ini Uni Eropa menjadi investor terbesar Ukraina dengan € 16,1 miliar (European Comission, 2018). Dalam sebuah tabel tentang ekspor-impor Uni Eropa dan Ukraina mengalami kenaikan pasca penerapan *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area*.

Tabel 1 : Tingkat Ekspor-Impor Ukraina 2007-2017



Source : <https://ec.europa.eu/eurostat/web/products-eurostat-news/-/EDN-20180709-1?inheritRedirect=true>

Untuk regulasi, secara keseluruhan perjanjian *Deep Comprehensive Free Trade Area* akan berjalan penuh pada 7 tahun selanjutnya, akan tetapi proses sebelum berjalan penuh, ekspor Ukraina akan mendapatkan dampak yang signifikan dari kerjasama tersebut. Melalui modernisasi, serta reformasi Ukraina yang diagendakan di dalam kerjasama tersebut, akan mempermudah Ukraina bergabung dengan pasar Uni Eropa. Krisis yang dialami Ukraina akibat agresi yang dilakukan Rusia di wilayah Crimea memang membuat komoditas ekspor impor Ukraina turun tajam. Akan

tetapi, dari penandatanganan *Deep Comprehensive Free Trade Agreement* memperbaiki ekspor impor Ukraina pada periode 2016, hal tersebut membuktikan bahwa perubahan pola perdagangan Ukraina yang lebih baik, hal tersebut membuktikan bahwa *Deep Comprehensive Free Trade Agreement* memiliki dampak yang positif (European Union External Action, 2017).

Kerjasama *Deep Comprehensive Free Trade Area* tidak hanya sebatas dengan Ukraina saja. Uni Eropa juga menjalin kerjasama dengan negara-negara seperti Georgia dan Moldova. Sebagai instrumen yang cukup penting di dalam *European Neighbourhood Policy, Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area* dirancang untuk mendekatkan negara-negara sekitar agar dapat berintegrasi dengan Uni Eropa. Penerapan *Deep Comprehensive Free Trade Area* dari masing-masing negara sama yaitu tahun 2014, hal yang membedakan terjadi pada Ukraina. Dalam hal ini, Ukraina mendapatkan kebijakan khusus setelah penandatanganan *Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area* yaitu Uni Eropa memberikan preferensi *Autonomous Trade Preferences* (ATP) pada April 2014. *Autonomous Trade Preferences* adalah peraturan tentang pengurangan atau penghapusan bea cukai atas barang yang berasal dari Ukraina (European Council, 2017).

Setelah melihat sekilas tentang penjabaran dari *Deep Comprehensive Free Trade Area* yang memiliki beberapa elemen penting serta diterapkan di beberapa negara, penulis mencoba membahas lebih spesifik dari bagian *Deep Comprehensive Free Trade Area*. Dalam sub bab yang pertama

penulis coba menganalisis beberapa komponen yaitu regulasi perdagangan Uni Eropa dengan Ukraina di dalam Chapter 1 tentang *Market Accesses for Goods* setelah kesepakatan *Deep Comprehensive Free Trade Area* ataupun sebaliknya, komponen selanjutnya yaitu kerjasama Uni Eropa dengan Ukraina dalam sektor energi dibagian Chapter 11 tentang *Trade Related Energy*.

2.1.1 Regulasi Perdagangan Barang Uni Eropa dengan Ukraina

Salah satu komponen di dalam *Deep Comprehensive Free Trade Area* tentang perdagangan barang yaitu Chapter 1 tentang *Market Accesses for Goods*. Membahas tentang regulasi perdagangan Uni Eropa dengan Ukraina, untuk Chapter *Market Accesses for Goods* terdapat di dalam bagian *Association Agreement Title IV Trade and Trade Related Matters, Chapter 1 National Treatment and Market Accesses for Goods*. Untuk *Section 1* berisi tentang prinsip umum dan cakupan dari regulasi tersebut. Untuk prinsip umum tersebut ialah artikel 25 yang berbunyi

“The Parties shall progressively establish a free trade area over a transitional period of a maximum of 10 years starting from the entry into force of this Agreement, in accordance with the provisions of this Agreement and in conformity with Article XXIV of the General Agreement on Tariffs and Trade 1994 (hereinafter referred to as “GATT 1994”).”

Sedangkan cakupan dari regulasi tersebut yaitu artikel 26 yang berbunyi

*“1. The provisions of this Chapter shall apply to trade in goods originating in the territories of the Parties.
2. For the purposes of this Chapter, 'originating' means qualifying under the rules of origin set out in Protocol I to this Agreement (Concerning the Definition of the Concept 'Originating Products' and Methods of Administrative Cooperation).”*

Prinsip umum dari bagian *Market Accesses for Goods* memantapkan bahwa para pihak yang terjaln di dalam kerjasama

sepakat membangun perdagangan bebas pada periode transisi selama 10 tahun dan fokus untuk penyetaraan standar serta tarif. Sedangkan cakupan dari regulasi *Market Access for Goods* poin 1 yaitu dalam membangun kawasan perdagangan berasal dari teritori pihak yang bekerjasama, sedangkan untuk poin 2 lebih kepada pemenuhan syarat di dalam protokol mengenai definisi produk dan kerjasama yang dilakukan untuk produk tersebut. Untuk Section 2 memuat tentang penghapusan biaya, klasifikasi barang, penghapusan bea cukai impor barang, bea cukai ekspor, subsidi ekspor. Untuk Section 3 memuat tentang *Non Tarief Measures* dan bagian lainnya yang berkaitan dengan aturan perdagangan kedua aktor (European Commissions, 2014, pp. 13-14).

Komponen *Market Access for Goods* memang dijadikan titik awal penerapan *Deep Comprehensive Free Trade Area* yang akan mengaplikasikan liberalisasi perdagangan barang antara Uni Eropa dan Ukraina. Untuk Uni Eropa setelah penandatanganan *Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area* langsung meliberalisasi produk barang dari Ukraina, sedangkan Ukraina tidak meliberalisasi secara langsung akan tetapi dilakukan secara bertahap yaitu 3 hingga 7 tahun setelah penandatanganan. Situasi tersebut memberi momentum Ukraina untuk meningkatkan ekspor barang ke Uni Eropa dan ikut persaingan dengan internal pasar Uni Eropa (Movchan M. E., 2016, p. 8).

Berkenaan dengan *Market Access for Goods*, Uni Eropa dan Ukraina memang mewajibkan menghilangkan hambatan perdagangan, keduanya memang sepakat dalam mengurangi tarifnya. Secara keseluruhan, Uni Eropa

dan Ukraina diramalkan akan memotong 99,1% dan 98,1% nilai perdagangannya. Untuk sektor industri, tarif juga akan segera dihilangkan, akan tetapi pada saat masa transisi penerapan kerjasama, sektor-sektor tertentu seperti otomotif dari Ukraina belum dihapuskan. Untuk sektor agrikultur, penerapan bebas tarif didapatkan Ukraina dibagian seral, dan daging sapi, untuk sektor yang lebih sensitif seperti pertanian akan diberlakukan ketika perjanjian tersebut sudah berjalan cukup panjang dan ketika menunjukkan grafik yang signifikan bagi kedua aktor (Manoli, 2013, pp. 56-57).

2.1.2 Kerjasama Uni Eropa – Ukraina dalam sektor energi

Sektor energi merupakan salah satu bidang utama yang menjadi kerjasama antara Uni Eropa dengan Ukraina. Kesepakatan *Association Agreement* juga tidak terlepas dari sektor energi dalam pembahasannya. Sektor energi dirasa cukup penting, mengingat energi dapat menimbulkan ancaman keamanan berskala domestik ataupun regional jika pengelolaan dan penggunaannya tidak diawasi secara ketat. Sebelum adanya *Association Agreement*, Ukraina sudah terlebih dahulu bergabung dengan *Treaty on the establishment of the Energy Community* pada 2011. Komunitas tersebut memang memunculkan kebijakan-kebijakan yang diterapkan bagi negara anggota yang bertujuan untuk mengakomodir masalah-masalah energi seperti perdagangan dan pengelolaan energi.

Untuk sektor energi, dalam kerjasama *Association Agreement* terkandung di bagian *Deep Comprehensive Free Trade Area Chapter 11*

tentang *Trade Related Energy*. Untuk klasifikasi energi di dalam kesepakatan tersebut dibagi menjadi 3 diantaranya gas alam, energi listrik dan juga minyak mentah. Fokus dari Chapter 11 tentang *Trade Related Energy* bila ditafsirkan yaitu berfokus pada perdagangan energi serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya energi. Untuk perdagangan sendiri Chapter 11 *Trade Related Energi* masih berkesinambungan dengan Chapter 5 tentang *Custom and Trade Facilitation*. Salah satu bentuknya terdapat di dalam legislasi dan prosedur dalam perdagangan, dalam salah satu poin menegaskan bahwa setiap aktor harus melindungi serta memfasilitasi perdagangan yang sah melalui penegakan hukum, memberikan kepatuhan yang tinggi kepada pelaku ekonomi serta menerapkan metode-metode audit kepada perusahaan yang melakukan transaksi jual beli barang yang diperdagangkan. Sedangkan untuk pengelolaan masih terkait dengan infrastruktur, misalnya dalam artikel 274 di dalam *Chapter 11 Trade Related Energy* menjelaskan bahwa masing-masing pihak diwajibkan untuk memfasilitasi infrastruktur transmisi gas serta mempertimbangkan kapasitas serta jaringan dari masing-masing pihak. Tujuannya yaitu agar supaya pengelolaan dan perdagangan lebih terintegrasi dengan Uni Eropa (Eurlex, 2014, pp. 86-88).

Dalam jurnal yang ditulis oleh Dmytro Chumak menekankan bahwa pentingnya kerjasama regional dalam pengelolaan sektor energi. Menurut Dmytro Chumak menjelaskan bahwa *Association Agreement* merupakan kerjasama regional yang mampu menciptakan ruang lingkup yang jelas dalam kerjasamanya dan bertujuan untuk peningkatan keamanan energi

serta mewujudkan sektor energi yang mampu bersaing demi mengoptimalkan proses integrasi. Kerjasama tersebut memang menekankan efisiensi dalam pengelolaan, lebih dari itu dalam peraturan yang tertera dalam perjanjian, Uni Eropa memegang kendali dalam proses penerapan langkah-langkah yang dilakukan Ukraina untuk reformasi sektor energinya. Pada prinsipnya, pengendalian dalam proses penerapan langkah reformasi beraskan pada peraturan yang tertera serta komitmen dalam implementasi kerjasama (Prokip, 2018, pp. 79-79).

Argumen dari jurnal tersebut dirasa sesuai dengan kondisi Ukraina saat ini, bahwa sektor energi memang membutuhkan kerjasama dalam pengelolaan maupun untuk pemasarannya. Hal tersebut juga disampaikan dalam website resmi dari Komisi Uni Eropa bahwa Uni Eropa akan memfasilitasi langkah yang dilakukan Ukraina menuju prinsip-prinsip yang digagas di dalam *Energy Community and Association Agreement*. Sedangkan untuk konteks keamanan, Uni Eropa membantu mediasi dengan Rusia agar Ukraina kembali dapat membeli gas dari Rusia (European Commission, 2015). Hal serupa juga ditunjukkan dengan salah satu website resmi dari pemerintahan Ukraina tentang sektor energi, dari website tersebut menjelaskan bahwa untuk saat ini Ukraina mitra dalam pengelolaan gas dikarenakan posisi Ukraina sebagai salah satu negara transit pasokan gas dari Rusia dengan Uni Eropa. Maka dari itu, Ukraina membutuhkan mitra yang dapat diajak berkolaborasi untuk itu, keuntungan Ukraina sendiri dengan menjalin kerjasama akan mendapatkan investasi serta pembaharuan

instrument yang disesuaikan dengan standar Uni Eropa (Ukraine in European Union, 2017).

Dalam sebuah report yang dikeluarkan oleh *European Commission* tentang hasil implementasi dari *Association Agreement*, mendapati beberapa hasil yang telah diperoleh Ukraina dari kerjasama tersebut, khususnya sektor energi. Hasil dari kesepakatan tersebut berbentuk regulasi serta kebijakan misalnya, pada bulan Juli 2017, Uni Eropa dan Ukraina sepakat dalam rancangan kerja tahunan mereka untuk mengimplementasi nota kesepahaman tahun 2016 tentang kemitraan energi strategis. Kemudian, langkah tersebut terus menunjukkan hal-hal yang positif ditambah lagi dengan Ukraina menjadi tempat transit gas menuju Uni Eropa. Selain itu, langkah yang cukup berani dilakukan pemerintah Ukraina dengan mengurangi ketergantungan gas impor dari Rusia. Selain itu, parlemen Ukraina juga mengadopsi peraturan tentang efisiensi dana energi pada tanggal 6 Juni 2017 dan 22 Juni 2017 tentang kinerja energi (European Commission, 2017, p. 12).

Selain itu, Ukraina juga menyetujui “*New Strategy of Ukraine 2035*” pada 18 Agustus 2015. Langkah tersebut berlatar belakang penerapan *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area*, untuk program tersebut prioritasnya yaitu efisiensi dalam pemanfaatan energi disektor industri. Sedangkan tujuan dari instrument tersebut yaitu kebijakan yang memmanifestasikan tujuan umum pembangunan serta pengembangan energi yang memiliki target periode hingga 2035. Untuk implementasinya kebijakan tersebut dibagi menjadi 3 periode diantaranya *Reform Stage*

(2015-2020), *Moderenization and Cooperate Development Stage* (2021-2025) serta *Integration and Innovation Stage* (2026-2035) (Ministry Of Energy Ukraine, 2014).

2.2 Modernisasi Perekonomian Ukraina di bawah *Deep Comprehensive Free Trade Area* (DCFTA)

Ukraina merupakan negara bekas jajahan Uni Soviet yang merdeka pasca perang dingin selesai tepatnya pada tahun 1991. Pasca terlepas dari kolonialisme Uni Soviet, Ukraina memang mulai mandiri dalam membangun negara supaya mampu terlihat eksistensinya di dunia internasional. Pasca terbebas dari Uni Soviet, Ukraina semakin mengencangkan perbaikan sektor ekonomi maupun politik dengan melakukan beberapa kerjasama dengan aktor-aktor internasional. Salah satu kerjasama yang dilakukan Ukraina yaitu dengan menggandeng Uni Eropa sebagai mitra kerjasama. Kerjasama yang terjalin antara Ukraina dengan Uni Eropa terjalin sejak adanya *Partnership Cooperation Agreement* tahun 1996. Dari kerjasama tersebut, terbentuklah dasar-dasar perdagangan antara Uni Eropa dengan Ukraina dalam sektor industri, *Multinational Cooperation* (MNC) serta pengelolaan dan solusi bagi masalah sosial di domestik Ukraina (European Commision, 1998).

Dalam perkembangannya, Ukraina mulai melakukan modernisasi diberbagai bidang salah satunya sektor ekonomi. Hal itu ditunjukkan Ukraina dengan bergabung dengan *World Trade Organization* (WTO) pada tahun 2008 sebagai salah satu organisasi internasional di bidang perdagangan. Bergabungnya Ukraina dengan WTO, maka akan membuat Ukraina terlibat secara intensif dalam

perdagangan dunia dan dapat memperoleh keuntungan yang signifikan khususnya untuk sektor perdagangan. Dampak yang bisa dirasakan oleh Ukraina setelah bergabung dengan WTO yaitu Ukraina menjalin kerjasama-kerjasama yang memiliki prospek yang baik seperti *The European Free Trade Association* serta *Association Agreement* (Ministry of Foreign Affairs of Ukraine, 2012). Sementara gambaran perdagangan hasil dari akses ke WTO salah satu yang mendapatkan keuntungan paling besar yaitu sektor industri manufaktur yang berorientasi ekspor-impor yang akan mengalami peningkatan. Keanggotaan WTO juga akan meningkatkan akses pasar internal untuk eksportir Ukraina. Walaupun secara keseluruhan akses ke WTO menguntungkan secara ekonomi akan tetapi akses tersebut membuat siklus dinegara tersebut semakin kompetitif karena beberapa aturan yang menghapuskan tarif atupun standarisasi produk yang diperdagangkan (Movchan V. , p. 22).

Lebih dari itu, dampak yang cukup signifikan setelah akses WTO tentunya kerjasama *Association Agreement* dengan Uni Eropa. Dari kerjasama *Association Agreement* sendiri, penulis berasumsi bahwa sektor ekonomi memiliki resiko yang paling besar, karena menyangkut ekonomi makro sebuah negara. Hal tersebut juga dilihat bahwa fungsi *Association Agreement* tidak hanya berisi kerjasama bilateral antara Ukraina dengan Uni Eropa, akan tetapi juga berisi landasan bagi Ukraina untuk menentukan arah pengembangan ekonomi serta regulasi yang mengharuskan Ukraina mulai menyeleraskan undang-undang Uni Eropa agar proses modernisasi serta reformasi bisa berjalan dengan optimal. Walaupun demikian, penyelarasan undang-undang oleh Ukraina dilakukan tidak secara langsung akan tetapi bertahap, adapun waktu penyelarasan peraturan

tersebut yaitu 2-3-5-7 tahun setelah berlakunya kesepakatan (Oleksandr Sushko, 2012, pp. 21-22).

Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area dalam pembentukannya didasarkan kondisionalitas positif, di mana reformasi struktural yang dilakukan oleh negara yang menandatangani perjanjian akan mendapatkan imbalan hubungan yang lebih dekat dengan Uni Eropa. Di dalam sebuah jurnal, terdapat sebuah argumen bahwa keanggotaan Uni Eropa adalah kunci bagi negara-negara anggota kesepakatan *Association Agreement* dalam transformasi, reformasi serta modernisasi sektor di dalam negara termasuk ekonomi (Carlos E Pacheco Amaral, 2017, pp. 73-74). Sebelum menuju keanggotaan Uni Eropa, haruslah melalui tahapan modernisasi, reformasi serta penyelarasan aturan terlebih dahulu. Untuk modernisasi ekonomi Ukraina menurut Piere Vimont merupakan sebuah domain dari kebijakan pemerintah di mana lebih mengharapkan optimisme dari kebijakan tersebut. Untuk fokus dari modernisasi menang masih dalam makroekonomi yang sudah menunjukkan hasil yang positif. Dalam tulisanya, Piere Vimont menjelaskan bahwa reformasi yang dilakukan Ukraina masih tingkatan penerapan aturan-aturan kerjasama dari Uni Eropa. Selain itu, dia tidak menampikan bahwa dari penerapan aturan ataupun perbaikan legislasi akan berimbas ke sektor politik. (Vimont, 2016, pp. 2-4).

Dalam perkembanganya, salah satu sektor yang juga menjadi progam modernisasi yaitu industri. Salah satu bentuk modernisasi industri yang dilakukan oleh Ukraina di bawah *Association Agreement* yaitu dengan adanya *Agreement on Conformity Assessment and Acceptance on Industrial Products (ACAA)*.

2.2.1 Industri

Walaupun kerjasama *European Union-Ukraine Association Agreement* baru berjalan beberapa tahun, akan tetapi langkah yang akan dilakukan oleh masing-masing pihak terlihat antusias serta menunjukkan komitmen yang tinggi. Keseriusan dalam pelaksanaan kerjasama bahkan terlihat sebelum penandatanganan kerjasama, terbukti dari masing-masing aktor menyepakati sebuah kesepakatan tentang *European Union-Ukraine Association Agenda*. Di dalam *European Union-Ukraine Association Agenda* terdapat beberapa proses yang akan dilakukan sebelum penandatanganan *Association Agreement*. Beberapa langkah diantaranya yaitu penguatan sektor makro ekonomi, serta penguatan sektor *National Bank of Ukraine* (NBU). Dari reformasi yang dilakukan *National Bank of Ukraine* (NBU) merupakan salah satu bentuk reformasi dan modernisasi yang Ukraina sebagai bentuk konsekuensi dari *Association Agreement*. Bentuk dari reformasi *National Bank of Ukraine* (NBU) berupa agenda seperti penargetan inflasi, konsolidasi dengan bank central Uni Eropa serta pengawasan operasional bank oleh negara (EU-FINSTAR : Technical Assistance in Financial Sector's Priority Areas, 2016).

Selain beberapa langkah diatas, masing-masing aktor juga mencoba memperkuat sektor-sektor lainnya yang cukup penting, salah satunya industri. Industri di Ukraina sejak awal kemerdekaan hingga tahun 2008 sangat bergantung perkembangannya dengan Rusia. Ketergantungan Ukraina dengan sumber daya alam dari Rusia seperti

gas alam menjadi salah satu faktor mengapa Ukraina sangat bergantung dengan Rusia untuk penggerak industrinya. Terlepas dari itu, Ukraina serta Rusia pernah mengalami peningkatan sektor perdagangan pada tahun 2002-2006 mencapai \$23,2 miliar atau dengan rata-rata 39%. (Szeptycki, 2008, pp. 30-31).

Perkembangan industri Ukraina tidak hanya sebatas dengan Rusia, sejak menjalin kerjasama juga dengan Uni Eropa khususnya dengan penandatanganan *Association Agreement*, Ukraina diharuskan mulai memodernisasi sektor industrinya. Untuk modernisasi industri di Ukraina lebih memfokuskan terhadap penyesuaian standar regulasi, pengurangan hambatan perdagangan salah satunya tarif untuk barang-barang tertentu. Fokus dari modernisasi tersebut memang sudah disepakati pada pertemuan tingkat tinggi atau KTT Uni Eropa-Ukraina dalam *EU Ukraine High Level Industrial and Regulatory Dialogue* di Brussels pada Maret 2017 (European Parliament, 2017, p. 35). Adanya dialog antara Uni Eropa dengan Ukraina maka terdapat tujuan yang jelas antar keduanya, bagi Uni Eropa dengan adanya dialog kerjasama akan membuat Ukraina menyalurkan industri domestik dengan standar Uni Eropa. Sebaliknya, bagi Ukraina dengan adanya dialog kerjasama tersebut akan membuat industri Ukraina dapat berorientasi pada pasar Uni Eropa yang berdampak pada meningkatnya produktivitas industri serta juga berorientasi dengan teknologi yang tinggi.

Setelah adanya pertemuan antara Uni Eropa Ukraina dalam *High Level Industrial and Regulatory Dialogue* serta implementasi dari *Association Agreement* yang masih dalam jangka waktu relatif pendek, akan tetapi sudah terdapat beberapa dampak yang sudah bisa dilihat khususnya di sektor industri. Dalam sebuah data yang ditulis oleh *Ministry of Economic Development and Trade of Ukraine* sejak adanya pertemuan tersebut menjadikan momentum yang efektif untuk pertukaran informasi dan bagaimana mengambil langkah terbaik dalam modernisasi serta merestrukturisasi industri di Ukraina. Dalam data tersebut juga menjelaskan bahwa Ukraina telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam menghilangkan hambatan perdagangan dengan Uni Eropa. Adapun salah satu industri yang mengalami peningkatan yaitu industri kimia dan industri mesin, di mana dari masing-masing sektor mengalami peningkatan sebesar 18,4% dan 7,9% pada akhir 2017 (Ukraine Ministry of Economic Development and Trade, 2018).

Di dalam sebuah report tentang penilaian terhadap penerapan *Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area* melihat dengan sudut pandang ekonomi Ukraina sebagai objek penelitiannya. Dalam report tersebut membahas tentang bagaimana keuntungan dan tantangan industri Ukraina setelah penandatanganan *Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area*. Dalam report tersebut membagi beberapa sektor industri, diantaranya ferrous industri, industri mesin, industri kayu, industri makanan, serta

industri manufaktur. Secara garis besar keuntungan yang didapatkan Ukraina tentulah masalah tarif yang dikurangi mampu meningkatkan eksportnya, misalnya dalam sektor industri *ferrous* atau industri logam Uni Eropa menyediakan mekanisme penghapusan biaya untuk produsen baja domestik dari Ukraina. Hal tersebut mengakibatkan kenaikan 0,4% produksi dari industri tersebut. Sedangkan untuk industri mesin, modernisasi menjadi penilaian penting untuk sektor tersebut, di mana dari *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area* akan mempermudah Ukraina memperoleh transfer teknologi dari industri-industri mesin Uni Eropa. Untuk masalah tarif, industri mesin rata-rata bea masuk akan dipotong sebesar 30% yang akan berdampak meningkatkan daya saing produk domestik. Sedangkan untuk tantangan bagi industri di Ukraina, perkembangan integrasi tersebut bisa menjadikan Ukraina sebagai pasar dari Uni Eropa, atau Ukraina kebanjiran produk impor dari Uni Eropa jika gagal dalam menyesuaikan diri dengan perjanjian tersebut (Heyets V.M, 2014, pp. 5-10). Pertimbangan-pertimbangan tersebut dikalkulasikan oleh pemerintah Ukraina untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari kesepakatan *Association Agreement*. Arah keuntungan dari sektor industri tentunya ACAA (*Agreement on Conformity Assessment and Acceptance of Industrial Products*). ACAA memang di atur di dalam kerjasama *Association Agreement*. Pembahasan tentang ACAA dalam *Association Agreement* diatur di dalam artikel 57 tentang *Agreement on Conformity Assessment and*

Acceptance of Industrial Products. ACAA memang dirancang untuk industri Ukraina mampu dan selaras dengan standar yang ada di Uni Eropa.

2.2.2 Investasi

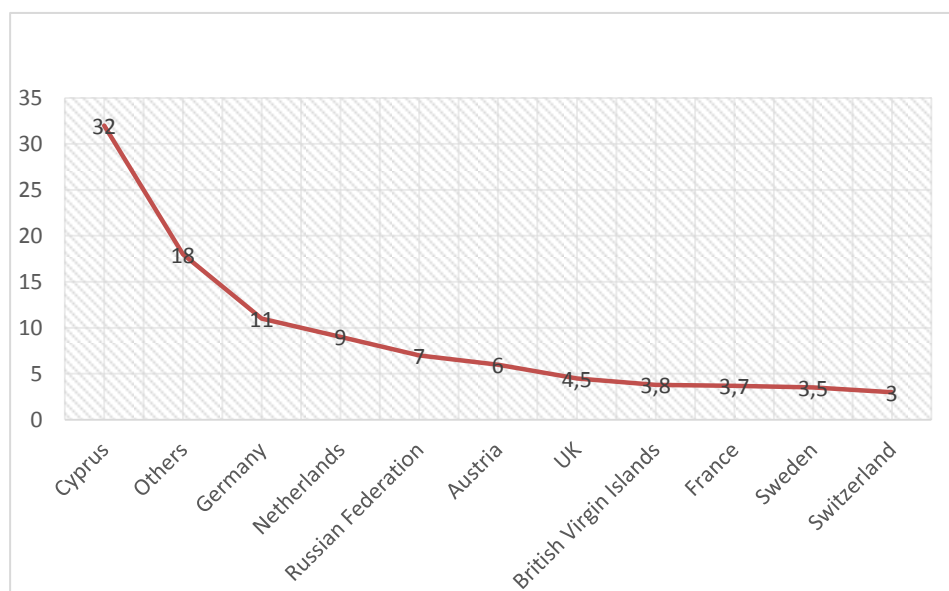
Perkembangan sebuah negara tidak dapat terlepas dari perkembangan investasi langsung dinegara tersebut. Investasi langsung atau yang sering disebut dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) memainkan peran yang sangat signifikan dan biasanya berbentuk aliran modal. Motif utama dari *Foreign Direct Investment* yaitu menyediakan modal yang dapat digunakan sebuah negara untuk melakukan pembangunan negara (O.O Maslak, 2012, p. 29). Hal ini menunjukkan bahwa setiap negara pasti membutuhkan investasi langsung untuk pembangunan negaranya termasuk juga Ukraina. Dalam sub bab ini, penulis mencoba membahas bagaimana investasi di Ukraina sebelum *Association Agreement* dan setelah penandatanganan *Asscoiation Agreement*. Penulis juga mencoba membahas apakah ada perubahan yang terjadi mengenai investasi langsung setelah penandatanganan *Association Agreement*.

Perkembangan integrasi ekonomi regional dapat memberikan stimulus yang positif tidak hanya untuk perdagangan akan tetapi juga investasi langsung atau *Foregin Direct Investment* (FDI) di negara tersebut. Pandangan tersebut didukung oleh jurnal yang ditulis Peter Egger and Michael Pfaffermayr, di mana mereka melihat pada dekade

tahun 90an, di kawasan Eropa erat kaitanya antara integrasi ekonomi dengan *Foreign Direct Investment*. Peter Egger menjelaskan keterkaitan tersebut, menurutnya investasi langsung akan mempercepat proses integrasi dengan melihat peningkatan meningkatkan perdagangan dengan mengurangi biaya perdagangan. Peter melihat bahwa investasi yang dilakukan Uni Eropa akan berdampak dalam proses integrasi dan perdagangan dengan asumsinya bahwa negara yang mendapatkan investasi akan menuju ke sistem pasar tunggal Uni Eropa (Peter Egger, 2002, pp. 6-7).

Untuk hubungan investasi antara Uni Eropa dengan Ukraina telah terjalin cukup lama. Untuk saat ini penulis ingin menggambarkan grafik tentang investasi langsung Uni Eropa dengan Ukraina sebelum penandatanganan *Association Agreement* dan *Deep Comprehensive Free Trade Area*, hal itu didasarkan bahwa untuk saat ini Uni Eropa memang menjadi salah satu investor terbesar bagi Ukraina

Tabel 2. Investasi sebelum pendatangan AA/DCFTA 2012



Source : Eurostat

Dari grafik tersebut menjelaskan total 73% investasi yang masuk ke Ukraina, dan grafik tersebut memperlihatkan bahwa negara-negara anggota Uni Eropa menjadi investor yang signifikan bagi Ukraina. Sementara itu Rusia, hanya menyumbang sekitar 7% investasi langsung ke Ukraina (Damen, 2018, p. 23).

Relasi *Deep Comprehensive Free Trade Area* dengan *Foreign Direct Investment* yaitu *Deep Comprehensive Free Trade Area* menjadi fasilitas dalam menarik investor asing melalui regulasi-regulasi yang mempermudah investasi secara langsung atau dengan kata lain, bahwa kerjasama perdagangan tersebut meliberalisasi hambatan-hambatan untuk investasi. *Deep Comprehensive Free Trade Area* memang lebih dapat diprediksi akan menciptakan lingkungan yang lebih mudah untuk menarik investor asing. Menurut Amat Adarov dan Peter Havlik FDI menjadi alat utama negara-negara *Deep Comprehensive Free Trade Area* termasuk Ukraina dalam modernisasi sektor ekonominya. Target dari FDI biasanya menasar sektor-sektor penting yang nantinya akan menciptakan spillover yang positif disektor tersebut (Amat Adarov, 2016, pp. 35-38).

Perkembangan melalui *Association Agreement/Deep Comprehensive Free Trade Area* memang diharapkan mampu untuk menarik investor menuju Ukraina. Walaupun iklim investasi di Ukraina sempat menurun karena faktor agresi militer, setelah penandatanganan *Association Agreement*, iklim investasi tersebut

mulai mengalami perbaikan. Menurut Milan Vosta dalam jurnalnya, dari data yang dikeluarkan oleh World Bank's Doing Business, menurutnya Ukraina mengalami kenaikan posisi dari 87 pada tahun 2014 menjadi 83 pada tahun 2015. Peningkatan tersebut disebabkan beberapa faktor, diantaranya yaitu perbaikan transparansi, perlindungan terhadap investor serta penguatan iklim investasi melalui kestabilan politik. Beberapa hal tersebut dirasa cukup membuat Ukraina mengalami kenaikan posisi (Milan Vosta, 2016, pp. 30-31).

Di atas telah dipaparkan mengenai perkembangan integrasi ekonomi antara Uni Eropa dengan Ukraina di bawah kerjasama *Association Agreement*. Pada sub bab pertama menjelaskan bagian-bagian *Association Agreement* yang kemudian dilanjutkan dengan penerapan *Deep Comprehensive Free Trade Area*. Dalam bagian penerapan *Deep Comprehensive Free Trade Area* terdapat bagian tentang regulasi perdagangan antara Uni Eropa maupun Ukraina. Hal tersebut menjadi penting karena regulasi perdagangan antara Uni Eropa dengan Ukraina menjadi langkah awal dari penerapan *Deep Comprehensive Free Trade Area* serta sebagai landasan awal liberalisasi perdagangan antara kedua aktor tersebut. Bagian selanjutnya yaitu tentang regulasi perdagangan energi antara Uni Eropa dengan Ukraina. Dibagian sub bab yang kedua memaparkan tentang modernisasi ekonomi Ukraina di bawah *Deep Comprehensive Free Trade Area*. Dalam hal ini, penulis membagi 2 sub bab yaitu industri serta investasi. Fokus dari pembahasan industri yaitu pada

standarisasi industri sedangkan disektor investasi bagaimana tentang *Deep Comprehensive Free Trade Area* mempermudah menarik investasi langsung ke Ukraina. Untuk bab selanjutnya, penulis mencoba menganalisis dari *European Union-Ukraine Association Agreement* dengan konsep “*spillover effect*”.